



Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Leverage dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Aldo Afredo*, Prita Karina Diandra

Fakultas Humaniora, Program Studi Akuntansi, Pradita University, Tangerang
Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1 Tower 1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang,
Banten, Indonesia

Email: ¹*aldo.afredo@student.pradita.ac.id, ²prita.karina@pradita.com

Email Penulis Korespondensi: aldo.afredo@student.pradita.ac.id

Submitted: 10/11/2023; Accepted: 30/11/2023; Published: 30/11/2023

Abstrak-Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi opini audit going concern berupa financial distress, komite audit, leverage dan likuiditas. Jenis data digunakan didalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Populasi yang digunakan didalam penelitian ialah perusahaan yang bergerak dalam sektor food and beverages dan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun dari periode 2019-2021. Untuk data laporan keuangan tahunan perusahaan dapat diakses melalui situs website www.idx.co.id. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel berjumlah 78 perusahaan food and beverage dan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berjumlah 234 data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik yang meliputi Uji Akurasi Model, Uji Signifikansi Model Secara Parsial, Pengujian Simultan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : 1) Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern yang memberikan hasil 0.4972 dengan nilai signifikansi $>0,05$; 2) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern yang memberikan hasil 0.3504 dengan nilai signifikansi $>0,05$; 3) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern yang memberikan hasil 0.0310 dengan nilai signifikansi 0,05%; 4) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern yang memberikan hasil 0,475593 dengan nilai signifikansi $>0,05$, namun ketiganya secara simultan berpengaruh terhadap opini audit going concern di perusahaan sektor food and beverage yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Financial Distress; Komite Audit; Leverage; Likuiditas; Opini Audit Going Concern

Abstract-This research aims to analyze the factors affecting the audit going concern opinion, including financial distress, audit committee, leverage, and liquidity. This research employs a quantitative method with a sample of 78 food and beverage and automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in the study covers the period from 2019 to 2021, totaling 234 data points. The data analysis technique used is logistic regression analysis, which includes Model Accuracy Test, Partial Model Significance Test, and Simultaneous Testing. The research findings indicate that: 1) Financial distress does not significantly affect the audit going concern opinion; 2) The audit committee does not significantly influence the audit going concern opinion; 3) Leverage does not significantly impact the audit going concern opinion; 4) Liquidity does not significantly affect the audit going concern opinion. However, all three factors simultaneously affect the audit going concern opinion in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Financial Distress; Audit Committee; Leverage; Liquidity; Going Concern Audit Opinion.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu investasi yang dilakukan oleh investor pada suatu perusahaan adalah tindakan membeli saham ataupun obligasi dari suatu perusahaan. Tujuan dari investasi ini adalah untuk dapat memperoleh sejumlah uang yang diharapkan ataupun dapat meningkatkan kesejahteraan investor (Halim, 2021). Investor dapat melakukan investasi terhadap perusahaan yang telah go public, maupun perusahaan yang masih private. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan analisis atas dasar keputusan dalam berinvestasi, salah satunya ialah tingkat return yang diharapkan, hubungan risiko return dan risiko (Rivaldi Akbar, 2019). Dalam keadaan tertentu, suatu perusahaan dapat menghadapi masa-masa sulit yang dapat mengganggu going concern suatu perusahaan. Kondisi suatu perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ekonomi, nilai tukar, keterbatasan internal ataupun kekurangan modal (Purwantini et al., 2022). Berkaitan dengan investasi, dalam penelitian ini akan mendalami sektor manufaktur yang terdapat di dalam sub sektor industrial yang bergerak dalam bidang otomotif dan food and beverage yang sudah terdaftar di BEI dimana sektor ini adalah sektor yang memiliki peranan cukup penting bagi perekonomian di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang stabil, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat otomotif sekaligus produsen makanan dan minuman di kawasan asia tenggara. Oleh karena itu, sektor otomotif di Indonesia memiliki potensi akan sumber daya yang melimpah serta dapat memajukan pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan kerja yang luas berdasarkan sumber dalam kementerian RI 2021.

Berkaitan dengan investasi, dalam penelitian ini akan mendalami sektor manufaktur yang terdapat di dalam sub sektor industrial yang bergerak dalam bidang otomotif dan food and beverage yang sudah terdaftar di BEI dimana sektor ini adalah sektor yang memiliki peranan cukup penting bagi perekonomian di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang stabil, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat otomotif sekaligus produsen makanan dan minuman di kawasan asia tenggara. Oleh karena itu, sektor otomotif di Indonesia memiliki potensi akan sumber daya yang melimpah serta dapat memajukan pertumbuhan ekonomi nasional



dan menciptakan lapangan kerja yang luas berdasarkan sumber dalam kemenperin RI 2021. Industri otomotif mengalami kontraksi penurunan sejak Q1 2019, sehingga sepanjang tahun 2019 industri otomotif hanya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,43%. Setelah mengalami kenaikan positif sebesar 4,64% pada Q1 2020, pada Q2 2020 Industri otomotif mengalami kontraksi yang cukup berpengaruh, yaitu sebesar 34,29%, yang merupakan kontraksi terbesar terhadap sektor industri non-migas. Penurunan industri otomotif berlanjut hingga Q4 2020, melambat menjadi 18,98% dari penurunan 29,98% pada Q3 2020 yang bersumber dari kemenperin RI 2021. Seiring dengan terjadinya penurunan terhadap kondisi keuangan dari uraian masing-masing pada sektor otomotif dan food and beverage, maka peluang perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern semakin tinggi (Fortuna et al., 2021). Keadaan yang terjadi di masing-masing sektor tersebut bisa menimbulkan fenomena untuk mengalami penurunan dalam hal keuangan dan memungkinkan sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit going concern (Alif, 2022).

Seiring dengan terjadinya penurunan terhadap kondisi keuangan dari uraian masing-masing pada sektor otomotif dan food and beverage, maka peluang perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern semakin tinggi (Fortuna et al., 2021). Keadaan yang terjadi di masing-masing sektor tersebut bisa menimbulkan fenomena untuk mengalami penurunan dalam hal keuangan dan memungkinkan sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit going concern (Alif, 2022). Dalam era revolusi industri 4.0 saat ini, setiap perusahaan diharapkan memiliki prinsip akuntansi yang transparan dan akuntabilitas (Susanto, 2018). Hal ini dikarenakan akuntansi merupakan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan, setelah selesai nya penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebuah perusahaan, maka dilakukan aktivitas pemeriksaan terhadap laporan keuangan atau yang bisa disebut dengan audit (Byusi et al., 2018). Audit merupakan rangkaian sistematis untuk mendapatkan bukti secara objektif serta mengevaluasi klaim tentang aktivitas dan peristiwa keuangan (Kurnia & Mella, 2018).

Audit merupakan bagian dari salah satu proses penting dari proses bisnis perusahaan, karena dari hasil audit yang diberikan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan aspek transparansi dan lebih akuntabilitas untuk pertumbuhan, perkembangan, dan pengambilan keputusan suatu perusahaan (Nurdarmasih et al., 2019). Sesuai dengan peraturan serta kebijakannya, auditor independen sudah mempunyai proporsi dan aturannya dalam menilai dan memberikan opini audit sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersumber dari IAPI 2012. Opini audit tersebut dibutuhkan untuk memberikan keyakinan bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemegang saham, pemerintah dan pihak lainnya yang terlibat terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (Izazi, Rizka Indri Arfianti, 2019). Dalam pengkategorian nya terdapat beberapa macam opini audit antara lain yaitu, opini audit wajar tanpa pengecualian, opini audit wajar dengan pengecualian, opini audit tidak wajar, opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan dan opini audit tidak menyatakan pendapat.

Dalam lima jenis opini audit yang diterbitkan, auditor dapat mengeluarkan pendapat mengenai going concern terhadap sebuah perusahaan, dimana pendapat mengenai going concern ini masuk kedalam kategori opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan (unqualified opinion with explanatory language). Opini audit going concern ini menjadi sangat penting bagi perusahaan yang menghadapi situasi yang mengancam terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Lukman & Irisha, 2020). Para pengguna laporan keuangan sangat memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh auditor, dimana pendapat audit menggambarkan salah satu penjelasan dari auditor terhadap keadaan perusahaan apakah dapat mempertahankan keberlangsungan proses bisnis perusahaan dimasa depan atau tidak. Dalam sebuah opini audit ini dapat memberikan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat, bahwa perusahaan dapat melanjutkan kegiatan bisnisnya dan tidak mengalami risiko kebangkrutan (Endiana & Suryandari, 2021). Kinali (2022) menjelaskan bahwa ketika auditor memberikan pendapat tentang going concern, auditor mempertimbangkan aspek seperti financial distress dan juga beberapa rasio-rasio keuangan seperti leverage serta likuiditas. Pada dasarnya dalam aspek pemberian opini audit going concern, faktor pertama yang dapat memengaruhinya ialah financial distress. Salah satu penyebab dari terjadinya financial distress ialah ditandai dengan rendahnya kualitas manajemen (Laksmiati & Atiningsih, 2019). Beberapa perusahaan masih memiliki masalah dalam manajemen keuangan dan operasional (Alif, 2022). Hal ini dapat menyebabkan kelemahan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan financial distress yang artinya sumber daya manusianya yang masih belum memumpuni dalam pengembangan strategi perusahaan.

Perlu diperhatikan bagi sebuah perusahaan tentang aspek kondisi keuangannya apakah dalam kondisi yang sehat atau dalam kondisi yang tidak baik, atau yang biasa disebut dengan keberlangsungan hidup sebuah bisnis atau going concern. Lalu going concern menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaannya pada rentang waktu yang cukup lama dan tidak akan dipailitkan dalam jangka waktu yang singkat (Arrasyid & Mujannah, 2020). Sebuah perusahaan dengan keadaan keuangan yang baik juga menunjukkan hasil operasional yang baik dan memadai. Semakin baik kondisi keuangan, semakin baik kondisi operasi dan keuangan perusahaan, dan semakin kecil kemungkinan memperoleh opini going concern pada periode berjalan. Sebaliknya, jika keadaan keuangan buruk kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan harus dipertanyakan yang akan membuat auditor mengindikasikan perihal dalam pemberian opini audit going concern (Regina & Paramitadewi, 2021).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami pengaruh financial distress, komite audit, leverage, likuiditas terhadap opini audit going concern pada perusahaan otomotif dan food and beverage. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan financial distress terhadap opini audit going concern, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Komite



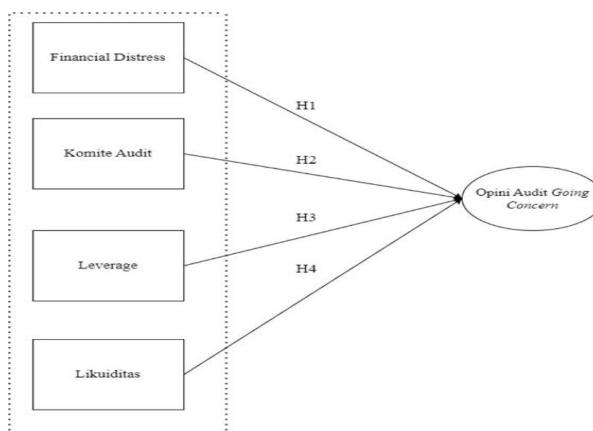
Audit terhadap opini audit going concern, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Leverage yang diprosikan dengan debt to equity ratio terhadap opini audit going concern, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Likuiditas yang diprosikan dengan current ratio terhadap opini audit going concern.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang dipakai ialah kausal dengan tujuan dapat mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistika (Sugiyono, 2013:81) Penelitian ini melibatkan pengujian hipotesis dan pengendalian variabel agar dapat menentukan apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Jenis data digunakan didalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan food and beverage dan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2019 - 2021.
2. Perusahaan food and beverage dan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap beserta laporan audit independent secara berturut-turut untuk periode 2019-2021.
3. Laporan keuangan secara konsisten disajikan dalam kategori mata uang Rupiah.
4. Perusahaan food and beverage dan otomotif yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2019-2021.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.2 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Populasi yang digunakan didalam penelitian ialah perusahaan yang bergerak dalam sektor food and beverages dan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun dari periode 2019-2021. Untuk data laporan keuangan tahunan perusahaan dapat diakses melalui situs website www.idx.co.id. Sugiyono (2013:81) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki ciri dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability dengan sampling yang dipergunakan dengan metode penelitian sampling total. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, sedangkan teknik sampling total ialah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019)

2.3 Deskripsi Operasional Variabel

2.3.1 Opini Audit Going Concern

Variabel terikat (dependent variable) di dalam penelitian ini menggunakan variabel opini audit going concern atau opini yang akan diterima perusahaan jika mengalami indikasi pada proses kelanjutan bisnis nya. terjadi pada perusahaan. Penelitian ini mendefinisikan perusahaan yang telah menerima opini audit going concern dengan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Wira Utama et al., 2021) yaitu menggunakan analisis diskriminan model altman (z-score). Penelitiannya mengidentifikasi perusahaan food & beverages dan otomotif yang sudah go public di indonesia dengan menggunakan dua rasio keuangan yang membedakan perusahaan yang mendapatkan opini



audit going concern dan tidak mengalami financial distress. Dalam penelitian ini, opini audit going concern diukur dengan variabel dummy merujuk pada (Firmansjah & Meiden, 2021) yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit going concern dan kategori 0 untuk perusahaan yang mendapat opini audit non going concern.

2.3.2 Financial Distress

Penelitian ini menggunakan variabel financial distress. Financial distress dapat diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman yang telah dimodifikasi yang dikenal sebagai Z-score. Ini adalah rumus yang dikembangkan oleh peneliti Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa tahun-tahun sebelum mengalami kebangkrutan (Wira Utama et al., 2021).

Pada tahap ini, terdapat potensi kerugian dalam jangka panjang yang berkelanjutan yang dapat mengarah pada kondisi kebangkrutan pada sebuah perusahaan (Nugroho et al., 2018). Ketika sebuah perusahaan berada dalam kesulitan keuangan atau financial distress, kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang patut dimenjadi perhatian, dan perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh opini going concern dari pihak auditor (Firmansjah & Meiden, 2021). Untuk pengukuran dalam financial distress digunakan formula sebagai berikut:

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \quad (1)$$

Keterangan:

X1 = Current Assets – Current Liabilities / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets

X4 = Book Value of Equity / Book Value of Debt

Zi = Nilai Z-Score

2.3.3 Komite Audit

Komite audit memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam perusahaan. Komite Audit memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, dan bahwa audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit (Ariful Fikri & Hamdi, 2021). Untuk mengukur jumlah dari komite audit, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (2)$$

2.3.4 Leverage

Sebuah perusahaan perlu menghimpun dana dalam bentuk pinjaman dari kreditur. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur diukur dengan menggunakan rasio leverage. Semakin tinggi rasio leverage perusahaan, semakin banyak indikasi oleh auditor tentang going concern perusahaan (Endiana & Suryandari, 2021). Dengan kata lain, manajemen perusahaan dipersepsikan tidak cakap dalam pengelolaan modal dan tidak mampu menjaga kelangsungan usaha perusahaan. Indeks leverage kemudian diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

2.3.5 Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau mengungkapkan kondisi keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar (Nurdiana, 2018). Disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menjual asetnya dan memperoleh uang tunai dalam waktu singkat atau untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan menganalisis modal kerja jangka pendek dan kapasitas kas perusahaan (Kinali, 2022). Pengukuran likuiditas dengan current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad (4)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

| | Mean | Median | Maximum | Minimum | Std. Dev |
|------|-----------|--------|---------|---------|-----------|
| OAGC | 0.435897 | 0 | 1 | 0 | 0.496937 |
| FD | 2.314.744 | 1.305 | 89.91 | -3.19 | 6.074.691 |



| | Mean | Median | Maximum | Minimum | Std. Dev |
|-----|-----------|--------|---------|---------|-----------|
| KA | 0.666111 | 0.67 | 3 | 0.1 | 0.342993 |
| LEV | 1.725.726 | 0.925 | 92.5 | -4.866 | 6.303.452 |
| LD | 2.16 | 1.53 | 13.31 | 0.062 | 2.213.264 |

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1, variabel financial distress yang diprosikan dengan z-score menunjukkan nilai minimum (terendah) -3.190000, dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 89.91000. Dari seluruh sampel yang diambil variabel financial distress memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2.314744. Nilai sum yang positif menandakan bahwa lebih banyak nilai financial distress pada perusahaan sampel yang tinggi mengindikasikan banyak perusahaan akan mengalami keuntungan atau profit untuk menghasilkan laba pada periode mendatang. Dari seluruh sampel yang diambil financial distress memiliki standar deviasi sebesar 6.07469. Berbeda hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Utama et al (2021) yang memberikan hasil terkait variabel penelitian yang sama dengan penelitian ini ialah variabel financial distress dan likuiditas. Nilai Financial Distress yang diprosikan dengan z-score memberikan hasil nilai minimum (terendah) -1.3881, dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 1.1491, dan dari seluruh sampel yang diambil bahwa variabel financial distress memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4.7726.

Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0.100000 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 3.000000. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel komite audit memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.666111. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel komite audit memiliki nilai standard deviasi sebesar 0.342993. Berbeda hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rishad Pratama & Kurniawan (2022) yang memberikan hasil bahwa nilai mean dari variabel komite audit sebesar 2,988679 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,464522.

Variabel Leverage yang diprosikan dengan debt to equity ratio memiliki nilai minimum (terendah) sebesar -4.860000, dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 92.50000. Dari seluruh sampel yang diambil. Dari seluruh sampel yang diambil variabel leverage memiliki standar deviasi sebesar 6.303452. Berbeda hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Parasetya (2022) yang memberikan hasil rasio leverage mesnghasilkan nilai minimum -6674.90 dan nilai maximum 3122,41 dengan nilai mean -181,799 dan nilai standar deviasi 2339,119.

Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.060000, dan nilai maksimum sebesar 13.310000. Dari seluruh sampel yang diambil variabel likuiditas memiliki rata-rata (mean) 2.160000. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel likuiditas memiliki standar deviasi. Berbeda hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Utama et al (2021) yang memberikan hasil nilai minimum variabel likuiditas sebesar 0.8799, nilai maksimum sebesar 19.7659. Dari seluruh sampel yang diambil variabel likuiditas memiliki rata-rata (mean) sebesar 3.3955.

3.2 Uji Akurasi Model

Tabel 2. Hasil Pengujian Akurasi Model

| | Estimated Equation | | | Constant Probability | | |
|----------------|--------------------|-------|-------|----------------------|--------|-------|
| | Dep=0 | Dep=1 | Total | Dep=0 | Dep=1 | Total |
| P(Dep=1)≤C | 126 | 86 | 212 | 132 | 102 | 234 |
| P(Dep=1)>C | 6 | 16 | 22 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 132 | 102 | 234 | 132 | 102 | 234 |
| Correct | 126 | 16 | 142 | 132 | 0 | 132 |
| % Correct | 95.45 | 15.69 | 60.68 | 100.00 | 0.00 | 56.41 |
| % Incorrect | 4.55 | 84.31 | 39.32 | 0.00 | 100.00 | 43.59 |
| Total Gain* | -4.55 | 15.69 | 4.27 | | | |
| Percent Gain** | NA | 15.69 | 9.80 | | | |

Berdasarkan hasil Uji Akurasi Model pada tabel 2, dapat dilihat pada kolom % correct serta % incorrect dari data yang sudah di ujikan. Bahwa tingkat % correct yang didapatkan ialah sebesar 95.45% dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Menyimpulkan bahwa hasil yang didapatkan sudah fit apabila nilai % correct nya hampir sempurna atau sama dengan 100%. Dalam Uji Akurasi Model pada data ini, mendapatkan hasil sebesar 95.45% yang artinya bahwa model data yang digunakan dalam penelitian ini sudah fit. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis nol diterima dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berbeda dengan hal nya penelitian yang dilakukan oleh Rishad Pratama & Kurniawan (2022) memberikan hasil terkait Uji Kelayakan Model Regresi. Tingkat akurasi model regresi dalam memprediksi perusahaan yang kemungkinan tidak menerima opini audit going concern sebesar 99,02% dan sedangkan terdapat 6 laporan keuangan yang menerima opini audit going concern.

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 3. Hasil Pengujian Koesifien Determinasi

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.379310 | 0.348828 | -1.087.383 | 0.2769 |
| FD | 0.023917 | 0.035227 | 0.678951 | 0.4972 |



| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| KA | -0.376754 | 0.403472 | -0.933780 | 0.3504 |
| LEV | 0.176027 | 0.081580 | 2.157.711 | 0.0310 |
| LD | 0.034148 | 0.071800 | 0.475593 | 0.6344 |
| McFadden R-squared | 0.027292 | Mean dependent var | | 0.435897 |
| S.D. dependent var | 0.496937 | S.E. of regression | | 0.491281 |

Berdasarkan tabel 3. hasil pengujian koefisien determinasi, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai McFadden R-Squared sebesar 0,027292 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 2,8% sedangkan sisanya sebesar 97.2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel Financial Distress, Komite Audit, leverage, dan likuiditas hanya dapat menjelaskan variabel Opini Audit Going Concern sebesar 2,8%.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Utama et al (2021) yang memberikan hasil bahwa nilai Nagelkerke R Square dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan hasil sebesar 0,583 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian tersebut sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, E., & Murti (2017) yang memberikan hasil bahwa nilai R Square yang didapatkan sebesar 0,807328 atau sebesar 80.73% yang mengartikan bahwa sebesar 80,73% variabel dalam penelitian tersebut mampu menunjukkan variabelitas dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 80,73% dan sisanya sebesar 19,27% merupakan pengaruh variabel diluar penelitian tersebut. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wira Utama et al (2021) yang memberikan hasil bahwa nilai Nagelkerke R Square dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan hasil sebesar 0,583 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian tersebut sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

3.4 Uji Regresi Logistik

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Logistik

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.379310 | 0.348828 | -1.087.383 | 0.2769 |
| FD | 0.023917 | 0.035227 | 0.678951 | 0.4972 |
| KA | -0.376754 | 0.403472 | -0.933780 | 0.3504 |
| LEV | 0.176027 | 0.081580 | 2.157.711 | 0.0310 |
| LD | 0.034148 | 0.071800 | 0.475593 | 0.6344 |

Berdasarkan tabel 4. hasil dari Uji Regresi Logistik yang diujikan dalam software Eviews-10, mendapatkan hasil untuk parameter masing-masing variabel independen nya yaitu untuk Variabel financial distress (X1) yang diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan altman z-score memiliki nilai z-statistic 0.678951 dengan nilai prob. (Signifikansi) yang diperoleh adalah sebesar 0.4972 dengan nilai signifikansi >0,05. Hal ini mengandung arti bahwa H1 diterima, dengan demikian bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan untuk variabel komite audit (X2) memiliki nilai z-statistic -0.933780 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.3504 dengan nilai signifikansi >0,05. Hal ini mengandung arti bahwa H2 diterima, dengan demikian terbukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.

3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan

| | | | |
|-------------------|-----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 1.163.333 | Durbin-Watson stat | 0.910621 |
| Prob(F-statistic) | 0.327785 | | |

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji Signifikansi Simultan (Uji F) maka didapatkan hasil untuk nilai dari masing-masing variabel X dapat dilihat pada Probability F-statistic. Hasil yang didapat pada probability f-statistic variabel X mendapatkan hasil 0.327785 (>0,05), Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu financial dsitress, komite audit, likuiditas, leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

3.6 Uji Hipotesis Penelitian (Uji T)

Tabel 6. Hasil Pengujian Penelitian (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.460236 | 0.078182 | 5.886.713 | 0.0000 |
| FD | 0.004337 | 0.006154 | 0.704824 | 0.4816 |
| KA | -0.083637 | 0.094823 | -0.882027 | 0.3787 |
| LEV | 0.009705 | 0.005214 | 1.861.334 | 0.0640 |
| LD | 0.002123 | 0.016954 | 0.125194 | 0.9005 |



Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian penelitian (Uji T), Hipotesis pertama menyatakan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian menunjukkan variabel financial distress memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.004337, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan variabel financial distress akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit going concern sebesar 0.004337 dan penurunan satu satuan financial distress akan menurunkan kemungkinan penerimaan opini audit going concern sebesar 0.00433. Pada tabel diatas nilai probability financial distress sebesar 0.4816 lebih besar dari α 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dikarenakan opini audit going concern tersebut lebih berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk dapat melanjutkan kegiatan usaha ataupun kegiatan operasional nya dalam jangka waktu yang relatif cukup wajar, bukan hanya kondisi finansial perusahaan pada saat ini. Auditor juga mempertimbangkan beberapa hal terkait rencana manajemen dan faktor-faktor lain nya yang dapat mendukung going concern suatu perusahaan, bahkan jika sedang mengalami kesulitan finansial. Hipotesis kedua menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian menunjukkan variabel komite audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.083637 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit akan mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit going concern sebesar -0.083637 dan penurunan satu satuan variabel komite audit akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit going concern sebesar -0.083637. Pada tabel diatas nilai probability komite audit sebesar 0.3787 lebih besar dari α 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern dikarenakan bahwa opini audit going concern tersebut lebih berfokus pada evaluasi kondisi manajemen dan kemampuan perusahaan untuk dapat melanjutkan kegiatan operasional nya. Auditor memiliki kewajiban untuk dapat melakukan penilaian secara objektif berdasarkan bukti-bukti yang ada, tidak tergantung pada pandangan ataupun rekomendasi dari komite audit serta opini audit going concern lebih didasarkan pada analisis auditor terhadap fakta dan kondisi actual dari suatu perusahaan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian menunjukkan variabel leverage memiliki memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.009705 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel leverage akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit going concern sebesar 0.009705 dan penurunan satu satuan leverage akan mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit going concern sebesar 0.009705. Pada tabel diatas nilai probability leverage sebesar 0.0640 lebih besar dari α 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit going concern dikarenakan variabel leverage biasanya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit mengenai kelangsungan usaha (going concern) karena opini audit tersebut lebih berkaitan dengan faktor-faktor operasional dan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu. Leverage cenderung lebih relevan dalam analisis keuangan jangka panjang daripada penilaian mengenai going concern sebuah perusahaan. Hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan current ratio berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.002123 dan menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel likuiditas akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit going concern sebesar 0.002123 serta setiap penurunan satu satuan likuiditas juga akan mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit going concern sebesar 0.002123. Pada tabel diatas nilai probability likuiditas (X4) sebesar 0.9005 lebih besar dari α 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X4) tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dikarenakan likuiditas yang diproksikan dengan current ratio hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya pada saat tertentu. Current ratio hanya dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi tidak mencakup seluruh gambaran tentang keberlanjutan bisnis suatu perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, opini audit going concern harus mempertimbangkan informasi lebih komprehensif untuk dapat membuat keputusan tentang keberlanjutan bisnis suatu perusahaan.

4. KESIMPULAN

Keterbatasan dari penelitian ini adalah Objek penelitian ini merupakan perusahaan food and beverage dan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tiga tahun, yaitu tahun 2019-2021, atau hanya dua dari tiga sektor besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,027292 atau 2,7%, sedangkan sisanya sebesar 0,97300 atau 97,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan opini audit going concern, yaitu, Menggunakan data lebih dari tiga tahun dan memperluas objek penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi serta menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap opini audit going concern, misalnya manajemen laba, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

REFERENCES



- alif, F. (2022). Penerapan Audit Sumber Daya Manusia Dalam Menilai. 2(1).
- Ariful Fikri, & Hamdi, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 29–40. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i1.39>
- Arrasyid, H., & Mujannah. (2020). Determinan Pertimbangan Auditor Dalam Merumuskan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 68–80.
- Byusi, H., Surakarta, U. M., Achyani, F., & Surakarta, U. M. (2018). Determinan Oagc Real Estate. 3(2016), 13–28.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I2.4490>
- Firmansjah, E., & Meiden, C. (2021). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1789–1804. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.627>
- Fortuna, J., Silviana, S., Jerriko, C., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Terhadap Nilai Keuangan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Industry. *Owner*, 5(2), 266–278. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.477>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Izazi, Rizka Indri Arfianti, D. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Kinali, D. I. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Prisila. 06(02), 1–14.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Pada Perusahaan Manufakturrrr. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Auditor Switching Dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 58–66.
- Lukman, H., & Irisha, T. (2020). The Effect Of Creative Accounting Practices With Statutory Auditor As Mediation, And Accountant Ethics Standards On The Reliability Of Financial Statements. 478(Ticash), 1023–1029. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.162>
- Nurdarmasih, K., Atmadja, A. T., & Julianto, I. P. (2019). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sistem Pemberian Kredit Mutranin Pada Dadia Tangkas Kori Agung Desa Pakraman Bila Bajang, Kecamatan Kubutambahan. *Dalam Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 10(1), 208–217.
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Grediani, E., & Handayani, H. (2022). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1577–1585. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2623>
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>
- Rishad Pratama, S., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. 8(3).
- Rivaldi Akbar, R. (2019). Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan. 4(2), 286–303.
- Saraswati, A. A., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Audit Client Tenure , Audit Lag , Opinion Shopping , Rasio Likuiditas , Dan Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. 11, 1–11.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.
- Susanto, Yulius Kurnia. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>
- Wira Utama, Y., Syakur, A., Firmansyah, A., Keuangan, P., Stan, N., & Id, A. A. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. In *Jurnal Al-Iqtishad Edisi (Vol. 17)*. www.cnbctonesia.com